

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

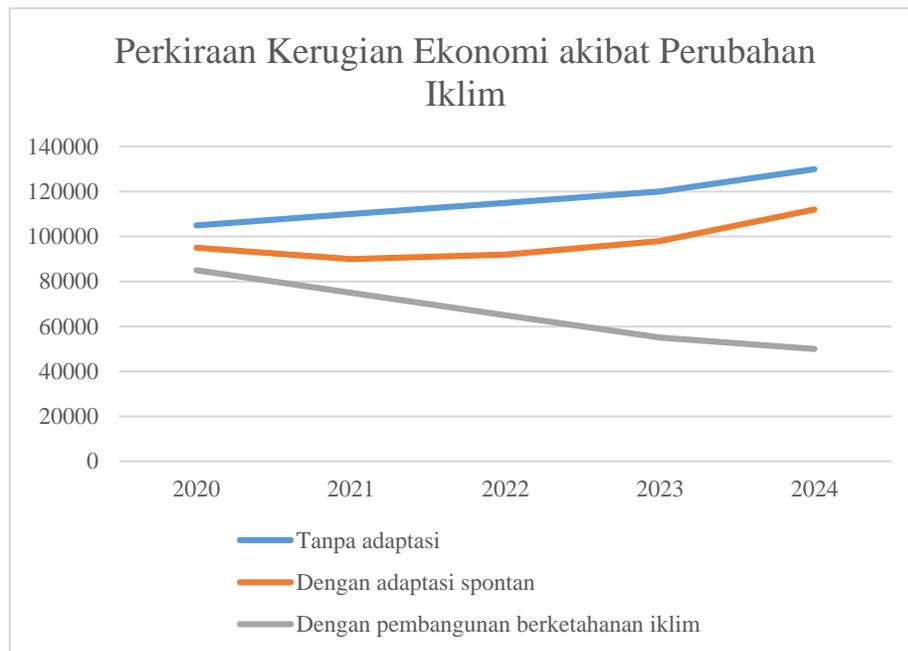
Perubahan iklim menghadirkan tantangan baru bagi otoritas, termasuk bank sentral, untuk mengawasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pada Januari 2020, Bank for International Settlements (BIS) menciptakan istilah "green swan" dalam laporan berjudul Stabilitas Sistem Keuangan di Bawah Perubahan Iklim. Istilah tersebut mengacu pada risiko bahwa peristiwa iklim akan berdampak merusak pada sistem keuangan dan dapat memicu krisis keuangan lainnya, perubahan iklim telah menjadi fokus bank sentral di seluruh dunia saat cuaca ekstrem dan bencana alam meningkat.

Bank Indonesia melalui pelaksanaan mandatnya sebagai otoritas moneter dan makroprudensial, berlandaskan pada kesadaran bahwa perubahan iklim dapat memengaruhi pencapaian tujuan moneter dan SSK di jangka panjang. Komitmen ini dituangkan kerangka kebijakan makroprudensial, dipandang sebagai pendekatan yang tepat dalam memitigasi risiko perubahan iklim karena dua hal. Pertama, risiko perubahan iklim merupakan risiko sistemik yang berdampak secara global maupun nasional yang memerlukan pendekatan secara makro. Kedua, time horizon dampak perubahan iklim sangat panjang dan belum sepenuhnya termaterialisasi saat ini. Karena itu, kebijakan makroprudensial untuk memitigasi risiko sistemik perubahan iklim dalam jangka panjang dianggap sebagai kebijakan yang optimal.

Bank Indonesia mendorong lembaga keuangan swasta, terutama perbankan, untuk berpartisipasi dalam proses transformasi menuju ekonomi dan keuangan yang berkelanjutan. Untuk setidaknya dua alasan, bank memainkan peran penting dalam mendukung transformasi. Pertama dan terpenting, jika dihitung berdasarkan emisi yang dihasilkan oleh debitur bank, sektor perbankan adalah penghasil emisi karbon terbesar secara nasional.

Ini karena, sesuai dengan ISO14064:1, bank harus mengakui emisi karbon yang dihasilkan oleh debitur mereka sebagai proporsional dari emisi mereka sendiri. Kedua, dengan berfungsi sebagai lembaga intermediasi, bank berperan sebagai pemilih dan pengendali dalam pembagian sumber daya modal dalam ekonomi. Oleh karena itu, bank bertanggung jawab untuk mendorong peningkatan pembiayaan hijau serta mendorong debiturnya untuk mengubah dan menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Menurut Bappenas, potensi kerugian Indonesia akibat perubahan iklim dapat mencapai Rp100 triliun/tahun. Karakteristik Indonesia sebagai negara maritim membuat dampak perubahan iklim cenderung lebih tinggi dibandingkan rata-rata kerugian global (Bappenas, 2021).



Sumber: Bappenas (2021)

**Gambar 1.1. Perkiraan Kerugian Ekonomi akibat Perubahan Iklim**

Stabilitas keuangan merupakan konsep luas yang melibatkan tindakan pencegahan dan perbaikan. Stabilitas keuangan merupakan barang publik yang melibatkan semua pelaku pasar dalam suatu perekonomian. Sistem keuangan telah membawa tantangan yang semakin besar terhadap pemeliharaan stabilitas

keuangan seiring dengan bergesernya sistem keuangan dari sistem berbasis bank ke sistem yang lebih berbasis pasar (Ramlall, 2018).

Perubahan iklim mempengaruhi stabilitas keuangan terutama melalui mekanisme risiko fisik dan mekanisme risiko transisi. Risiko fisik berarti bahwa dengan meningkatnya frekuensi dan keparahan bencana iklim, kerusakan ekonomi dan risiko kredit bank meningkat. Risiko transisi dihasilkan oleh volatilitas pasar yang kuat yang disebabkan oleh dampak kebijakan iklim, teknologi, dan keberhasilan atau kegagalan konversi ke ekonomi rendah karbon (Bank of England, 2015) dalam (Liu et al., 2021).

Menurut hasil penelitian (Yusgiantoro, 2019) menemukan bahwa penciptaan likuiditas menyebabkan profitabilitas bank yang lebih rendah dan ketidakstabilan keuangan yang lebih tinggi. Dibandingkan dengan bank dengan kapitalisasi rendah, bank dengan modal tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar aset berkualitas lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah sebagai sumber pembiayaannya. Secara konsisten, profitabilitas bank juga berdampak positif terhadap modal regulasi karena bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk menahan lebih banyak pendapatan.

Kontribusi penelitian ini terutama tercermin dalam tiga aspek. Pertama, penelitian yang ada tidak memiliki bukti empiris tentang dampak perubahan iklim terhadap stabilitas keuangan. Makalah ini mengambil perusahaan sektor perbankan sebagai objek penelitian untuk menguji secara empiris hubungan antara perubahan iklim dan profitabilitas serta stabilitas keuangan. Kedua, makalah ini membahas efek transmisi asimetris perubahan iklim, keadaan ekonomi negara dan keadaan internal keuangan perusahaan terhadap stabilitas keuangan dari perspektif jangka pendek dan jangka panjang. Ketiga, model path analisis diadopsi untuk pengujian empiris dalam makalah ini dan model tersebut masih lebih kuat dalam kasus sampel kecil. Hasilnya dapat membantu pembuat kebijakan lebih memahami risiko keuangan terkait iklim dan bagaimana kenaikan atau penurunan suhu rata-rata keadaan ekonomi serta internal perusahaan dapat mempengaruhi stabilitas keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh terhadap pencapaian *Financial stability* dengan judul “**Pengaruh Pengungkapan Perubahan Iklim Terhadap *Financial Stability* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2019-2022**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang maka timbul beberapa pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini ,antara lain sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan perubahan iklim terhadap *Financial stability* ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Financial stability* ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan perubahan iklim terhadap Profitabilitas ?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara pengungkapan perubahan iklim terhadap *Financial stability* melalui profitabilitas sebagai variabel *Intervening*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara antara pengungkapan perubahan iklim terhadap *Financial stability*
2. Untuk mengetahui pengaruh antara perubahan iklim terhadap Profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara pengungkapan perubahan iklim terhadap *Financial stability* melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan bidang akuntansi dan audit dan memperluas pemahaman tentang bagaimana pengaruh pengungkapan perubahan iklim, profitabilitas terhadap *Financial stability*.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pikiran atau masukan berupa saran serta pertimbangan kepada organisasi terutama perusahaan sektor perbankan informasi ini dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam merencanakan atau melaksanakan proses pelaporan *annual report* ataupun *sustainability report* yang selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk meninjau kembali kebijakan yang diambil dalam pengembangan organisasi untuk mendukung program lebih baik dari sebelumnya.

#### b. Bagi eksternal perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk para investor agar lebih teliti dan cermat dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan terkait dengan informasi laporan keuangan perusahaan terkait kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan berkaitan dengan informasi kinerja keuangannya.

#### c. Bagi akademisi

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain bagi yang ingin melakukan pengamatan pada permasalahan serupa.

## 1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan dan luasnya masalah yang di identifikasikan serta mengingat terhadap keterbatasan waktu yang di gunakan. Oleh karena itu untuk memudahkan kegiatan proses penelitian dan demi terarahnya penulisan ini, penulis terlebih dahulu menetapkan atau membatasi

variabel masalah pada penelitian ini adalah indikator-indikator hubungan dengan *Financial stability* seperti pengungkapan perubahan iklim melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*, selain itu penelitian ini hanya menggunakan *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2022.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan batasan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam hal ini menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam hal ini menguraikan mengenai variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hal ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisa data yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam hal ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.